

PERSEPSI GURU EKONOMI TERHADAP INSTRUKSI GUBERNUR LARANGAN PENGGUNAAN HANDPHONE DALAM PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

Arya Deni Saputra¹

¹Universitas Jambi, Indonesia

Email: aryadeni.egik01@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2794>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 28 June 2026

Keywords:

Persepsi Guru

Teknologi Digital

Larangan Handphone

Pembelajaran Ekonomi

Era Digital



ABSTRAK

This study aims to determine the perceptions of economics teachers regarding the development of digital technology, perceptions regarding Governor's Instruction Number 8 of 2025 concerning the prohibition on the use of mobile phones in learning, and teachers' strategies in dealing with this policy. This research used a qualitative approach with a case study method at SMA Negeri 13, Jambi City. The research informants consisted of the principal, the vice principal for curriculum, and the economics teacher. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed using NVivo using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. Research shows that economics teachers have a positive perception of the development of digital technology because it can improve learning effectiveness, expand access to information, and support students' digital literacy. However, teachers expressed a dilemma regarding the policy banning cell phone use. On the one hand, the policy is considered capable of improving student discipline and focus on learning. On the other hand, the policy limits the use of technology to support economics learning. To overcome these limitations, teachers implemented various strategies, such as utilizing alternative learning media, utilizing school technology facilities, implementing contextual learning, and assigning digital-based assignments outside of school hours. Examining economics teachers' perceptions of the newly implemented mobile phone ban policy in Jambi Province. This specific study examined economics teachers' perceptions of Jambi Governor's Instruction Number 8 of 2025.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru ekonomi mengenai perkembangan teknologi digital, persepsi terhadap Instruksi Gubernur Nomor 8 Tahun 2025 tentang larangan penggunaan ponsel dalam pembelajaran, serta strategi guru dalam menyikapi kebijakan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SMA Negeri 13, Kota Jambi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru ekonomi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekonomi memiliki persepsi positif terhadap perkembangan teknologi digital karena teknologi tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses informasi, dan mendukung literasi digital siswa. Namun, para guru menghadapi dilema terkait kebijakan larangan penggunaan ponsel. Di satu sisi, kebijakan tersebut dinilai mampu meningkatkan kedisiplinan dan fokus siswa dalam belajar. Di sisi lain, kebijakan tersebut membatasi penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran ekonomi. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, seperti memanfaatkan media pembelajaran alternatif, menggunakan fasilitas teknologi sekolah, menerapkan pembelajaran kontekstual, serta memberikan tugas berbasis digital di luar jam sekolah. Penelitian ini mengkaji persepsi guru ekonomi terhadap kebijakan larangan penggunaan ponsel yang baru diterapkan di Provinsi Jambi, khususnya mengenai Instruksi Gubernur Jambi Nomor 8 Tahun 2025.

Kata kunci: *persepsi guru, teknologi digital, larangan handphone, pembelajaran ekonomi, era digital*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, meningkatkan interaksi pembelajaran, serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Pemanfaatan teknologi digital juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mendorong penggunaan berbagai sumber belajar berbasis digital. Salah satu bentuk teknologi yang paling banyak digunakan dalam pendidikan adalah telepon seluler (smartphone). Perangkat ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga dapat digunakan untuk mengakses materi pembelajaran, mencari informasi secara cepat, memanfaatkan aplikasi pendidikan, serta mendukung pembelajaran berbasis digital. Penggunaan smartphone dalam pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Selain itu, smartphone dapat mendukung peningkatan literasi digital peserta didik apabila digunakan secara bijaksana dan berada dalam pengawasan guru.

Meskipun demikian, penggunaan smartphone di lingkungan sekolah juga menimbulkan berbagai tantangan. Smartphone sering kali menjadi sumber distraksi yang dapat mengurangi konsentrasi belajar siswa, menurunkan kedisiplinan, serta mendorong penggunaan media sosial dan aktivitas non-akademik selama proses pembelajaran berlangsung. Di Provinsi Jambi, tingginya penggunaan smartphone di kalangan pelajar menimbulkan kekhawatiran terhadap efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Selain digunakan untuk kegiatan belajar, smartphone juga dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas lain yang berpotensi mengganggu proses pendidikan. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Provinsi Jambi mengeluarkan Instruksi Gubernur Nomor 8/INGUB/DISDIK-1.5/2025 tentang larangan membawa telepon seluler bagi peserta didik SMA, SMK, dan SLB di lingkungan satuan pendidikan. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, fokus belajar, efektivitas pembelajaran, serta mencegah berbagai dampak negatif penggunaan smartphone seperti distraksi media sosial, paparan konten yang tidak sesuai, dan praktik judi online di kalangan pelajar. Namun, di sisi lain kebijakan tersebut memunculkan dilema karena smartphone juga merupakan salah satu sarana penting dalam mendukung pembelajaran di era digital. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan pelarangan smartphone di sekolah dapat meningkatkan fokus belajar dan kedisiplinan peserta didik. Namun, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa smartphone memiliki manfaat yang besar sebagai media pembelajaran digital apabila digunakan secara terarah dan diawasi oleh guru. Dengan demikian, implementasi kebijakan pelarangan smartphone memerlukan keseimbangan antara upaya menjaga kedisiplinan peserta didik dan kebutuhan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam implementasinya, guru memiliki peran penting sebagai pelaksana kebijakan sekaligus pengelola proses pembelajaran di kelas. Persepsi guru terhadap kebijakan larangan penggunaan smartphone menjadi faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan tersebut. Guru ekonomi di SMA Negeri 13 Kota Jambi merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak kebijakan tersebut dalam kegiatan pembelajaran, terutama karena mata pelajaran ekonomi sering memanfaatkan sumber informasi yang bersifat aktual dan mudah diakses melalui perangkat digital. Oleh karena itu, penting untuk

mengkaji bagaimana persepsi guru ekonomi terhadap penggunaan teknologi digital, pandangan mereka terhadap kebijakan larangan smartphone, serta strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran akibat kebijakan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru ekonomi di SMA Negeri 13 Kota Jambi terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, pandangan mereka terhadap Instruksi Gubernur Nomor 8/INGUB/DISDIK-1.5/2025 tentang larangan penggunaan telepon seluler di sekolah, serta strategi yang diterapkan dalam menghadapi hambatan pembelajaran di era digital.

Table. 1. Data Informan Penelitian

Inisial Informan	Jabatan
DK	Guru ekonomi
ED	wakakurikulum
IK	Kepala sekolah

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nurrisa & Hermina, 2025). Menurut Lim, (2025), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman manusia secara mendalam melalui analisis naratif, wawancara, serta observasi langsung. Dengan kata lain pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna, konteks, dan pengalaman manusia, bukan pada angka atau generalisasi. Peneliti menjadi instrumen utama dalam menggali dan menafsirkan data melalui proses reflektif dan interpretatif yang kaya akan nilai kontekstual.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, desain ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan langsung di lapangan yaitu SMA Negeri 13 Kota Jambi. Jl. Sersan Udara Syawal, RT. 03/RW.No.104, Talang Bakung, Paal Merah, Kota Jambi. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. studi kasus merupakan salah satu pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Priya (2021), metode studi kasus berfungsi sebagai alat untuk menelaah realitas sosial yang kompleks melalui kerangka epistemologis interpretatif. Pendekatan ini membantu peneliti menelusuri bagaimana individu atau kelompok membentuk makna dalam konteks tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi guru ekonomi terhadap perkembangan teknologi di era digital

Teknologi, khususnya handphone, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran modern. Teknologi dianggap mampu membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

1. Berperan dalam pembelajaran

Penelitian menunjukkan bahwa guru ekonomi memandang handphone sebagai sarana yang dapat mempermudah akses informasi dan memperluas sumber belajar siswa. Informan DK menjelaskan bahwa handphone dapat diibaratkan sebagai perpustakaan digital yang memungkinkan siswa memperoleh berbagai informasi dalam waktu singkat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan ED yang menyatakan bahwa handphone tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sumber belajar yang praktis dan

mudah digunakan. Sementara itu, informan IK menegaskan bahwa teknologi merupakan bagian penting dalam pembelajaran modern karena mampu mendukung pengembangan literasi digital peserta didik. ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Dalam TAM dijelaskan bahwa seseorang akan menerima dan menggunakan teknologi apabila teknologi tersebut dianggap bermanfaat (*perceived usefulness*) dan mudah digunakan (*perceived ease of use*) (Desmaryani et al., 2024). Persepsi guru ekonomi yang menganggap handphone membantu proses pembelajaran menunjukkan adanya persepsi manfaat yang tinggi terhadap teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Darko-Adjei, 2019) yang menunjukkan bahwa *smartphone* memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena memudahkan peserta didik memperoleh informasi, meningkatkan efisiensi belajar, dan memperlancar komunikasi akademik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik menganggap *smartphone* sebagai perangkat yang sangat membantu dalam kegiatan belajar.

2. Memperoleh informasi terbaru

Selanjutnya penelitian menunjukkan bahwa teknologi membantu siswa memperoleh informasi terkini yang berkaitan dengan materi ekonomi. Hal ini menjadi penting karena karakteristik mata pelajaran ekonomi sangat erat kaitannya dengan fenomena aktual yang terjadi di masyarakat, seperti inflasi, kebijakan fiskal, kebijakan moneter, harga pasar, dan perkembangan ekonomi global. Dengan adanya teknologi, siswa dapat menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan realitas yang terjadi di lingkungan sekitar. ini sangat relevan dengan teori *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dari Johnson (2002). Menurut CTL, pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi dikaitkan dengan situasi nyata yang sedang terjadi di lingkungan peserta didik (Satriani et al., 2012). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putri & Prakoso, n.d.) yang menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik ekonomi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi digital berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi peserta didik.

3. Pengawasan yang ketat

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru menyadari adanya dampak negatif yang dapat muncul dari penggunaan handphone apabila tidak diawasi secara optimal. Informan DK mengungkapkan bahwa sebagian siswa memanfaatkan handphone untuk bermain media sosial, menyontek saat ujian, atau mengakses informasi yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki dua sisi yang saling berlawanan. Ini sejalan dengan penelitian (Giunchiglia et al., 2018) yang menjelaskan bahwa penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap aktivitas akademik dan konsentrasi belajar siswa. Penggunaan media sosial yang berlebihan melalui *smartphone* berpotensi mengganggu fokus belajar dan menurunkan performa akademik peserta didik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa guru ekonomi di SMA Negeri 13 Kota Jambi memiliki persepsi positif terhadap perkembangan teknologi digital karena memberikan berbagai kemudahan dalam pembelajaran. Akan tetapi, penggunaan teknologi tetap memerlukan pengawasan yang ketat agar manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan.

4. Pembelajaran lebih menarik

Guru ekonomi menilai bahwa penggunaan handphone membuat pembelajaran lebih menarik karena memungkinkan pemanfaatan berbagai media interaktif seperti video pembelajaran, kuis digital, infografis, simulasi ekonomi, dan berbagai aplikasi pembelajaran lainnya. Sejalan dengan teori *Multimedia Learning* (Çeken & Taşkın, 2022), siswa belajar

lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui kombinasi teks, gambar, suara, dan animasi dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan handphone dapat meningkatkan variasi metode pembelajaran sehingga mengurangi kejenuhan siswa selama proses belajar berlangsung. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses pencarian dan pengolahan informasi. (Khlaisang et al., 2023) juga menemukan bahwa penggunaan teknologi mobile mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Persepsi Guru Ekonomi terhadap Instruksi Gubernur Larangan Penggunaan Handphone dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekonomi memiliki persepsi yang beragam terhadap instruksi gubernur mengenai larangan penggunaan handphone dalam pembelajaran. Di satu sisi guru memahami bahwa kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan disiplin belajar dan mengurangi penyalahgunaan teknologi di lingkungan sekolah. Namun di sisi lain guru menilai bahwa kebijakan tersebut memberikan dampak terhadap efektivitas pembelajaran ekonomi.

1. Dilema Kebijakan

Salah satu temuan utama penelitian adalah munculnya dilema yang dirasakan guru antara menaati kebijakan yang berlaku dan kebutuhan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Guru yang sebelumnya terbiasa menggunakan handphone sebagai media pembelajaran merasa mengalami kesulitan untuk kembali menggunakan metode pembelajaran yang sepenuhnya konvensional. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan teknologi memengaruhi cara guru memaknai suatu kebijakan pendidikan. Ini sejalan dengan teori Street-Level Bureaucracy yang dikemukakan oleh Lipsky (1980). Teori ini menjelaskan bahwa pelaksana kebijakan, termasuk guru, sering menghadapi situasi ketika aturan formal tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisi nyata yang mereka hadapi di lapangan (Scourfield, 2015). Dalam kondisi tersebut, guru harus menyesuaikan pelaksanaan kebijakan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Anasari et al., (2025) mengenai persepsi guru terhadap teknologi yang menyatakan bahwa guru yang telah beradaptasi dengan teknologi cenderung memandang teknologi sebagai kebutuhan dalam proses pembelajaran modern.

2. Kemunduran teknologi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan larangan penggunaan handphone dipersepsikan sebagai bentuk kemunduran metode pembelajaran. Sebelum adanya larangan, guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan sumber belajar daring untuk meningkatkan minat belajar siswa. Namun setelah kebijakan diterapkan, guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembatasan teknologi berpotensi mengurangi variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan guru. Hal ini diperkuat dengan teori Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler (2006). Menurut teori TPACK, pembelajaran yang efektif terjadi ketika guru mampu mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogik, dan materi pembelajaran secara bersamaan (Oved & Alt, 2025). Teknologi bukan sekadar alat tambahan, tetapi merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Penelitian (Abedi, 2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara praktik integrasi teknologi guru dengan pencapaian tujuan kebijakan

pendidikan berbasis digital. Ketika akses terhadap teknologi dibatasi, proses integrasi tersebut menjadi kurang optimal.

3. Membatasi kreativitas pembelajaran.

Para informan menilai bahwa kebijakan tersebut dapat membatasi kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif. Berbagai kegiatan pembelajaran berbasis kuis digital, pencarian informasi daring, maupun penggunaan aplikasi pembelajaran menjadi sulit dilakukan. Menurut teori *Creativity in Learning Environment*, kreativitas pembelajaran berkembang ketika guru memiliki akses terhadap berbagai sumber, media, dan teknologi yang memungkinkan eksplorasi metode pembelajaran yang beragam (Richardson & Mishra, 2018). Pembatasan terhadap salah satu sumber tersebut berpotensi mengurangi ruang inovasi guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Anasari et al., 2025).

4. Tidak relevan dengan era digital

Temuan lain menunjukkan bahwa kebijakan larangan penggunaan handphone dianggap kurang relevan dengan tuntutan pendidikan di era digital. Guru berpendapat bahwa peserta didik saat ini perlu dibekali kemampuan literasi digital sebagai bekal menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertugas membatasi penggunaan teknologi, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Menurut *World Economic Forum* dan *UNESCO*, kemampuan menggunakan teknologi digital secara kritis dan bertanggung jawab merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh generasi saat ini untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat digital (Ifla, 2020). Temuan ini didukung oleh penelitian (Sugiarto & Dewantara, 2021) yang menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

5. Hambatan akses informasi

Larangan penggunaan handphone juga menimbulkan hambatan akses informasi bagi siswa. Dalam mata pelajaran ekonomi, informasi yang bersifat aktual sangat dibutuhkan untuk membantu siswa memahami kondisi ekonomi yang terus berkembang. Ketika akses terhadap teknologi dibatasi, siswa menjadi lebih bergantung pada informasi yang telah disiapkan oleh guru. Ketika akses terhadap jaringan informasi dibatasi, maka kesempatan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru juga menjadi lebih terbatas. Ini sejalan dengan teori *Connectivism* dari (Siemens, 2005). Menurut teori tersebut, pembelajaran pada era digital terjadi melalui jaringan informasi yang luas dan saling terhubung. Kemampuan mengakses jaringan tersebut menjadi bagian dari proses belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firmansyah et al., (2020) yang menyatakan bahwa *smartphone* berfungsi sebagai sarana utama dalam memperoleh informasi secara cepat dan efisien selama proses pembelajaran.

6. Membatasi ruang gerak

kebijakan larangan handphone membatasi ruang gerak guru maupun siswa dalam memperoleh informasi dan mengembangkan proses pembelajaran. Guru tidak dapat secara langsung meminta siswa mencari informasi ekonomi terkini melalui internet selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa menjadi lebih bergantung pada materi yang telah disediakan oleh guru. Temuan ini bertentangan dengan konsep *Student-Centered Learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Menurut pendekatan ini, siswa harus diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, mencari,

dan mengembangkan pengetahuannya sendiri (Morris et al., 2025). Dalam pembelajaran ekonomi, kemampuan mencari informasi merupakan bagian penting dari proses belajar karena fenomena ekonomi selalu berkembang dan berubah. Oleh karena itu, pembatasan akses terhadap teknologi dapat mengurangi kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Penelitian (Bingham, 2023) menunjukkan bahwa guru memandang teknologi mobile sebagai sarana yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dan memperluas kesempatan belajar di luar batas ruang kelas.

7. Beban guru bertambah

larangan penggunaan handphone menyebabkan guru harus menyediakan lebih banyak materi pembelajaran secara manual. Guru tidak lagi dapat memanfaatkan akses informasi langsung yang dimiliki siswa sehingga seluruh sumber belajar harus dipersiapkan terlebih dahulu. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan larangan handphone berpotensi meningkatkan beban kerja guru. Guru harus menyediakan bahan ajar tambahan, mencetak materi, menyiapkan sumber informasi alternatif, serta mencari strategi lain untuk menggantikan fungsi teknologi. Menurut teori Teacher Workload, beban kerja guru tidak hanya berkaitan dengan aktivitas mengajar di kelas tetapi juga mencakup seluruh persiapan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran (Li et al., 2025). Ketika akses teknologi dibatasi, kebutuhan persiapan pembelajaran cenderung meningkat. Dalam penelitian ini, guru ekonomi mengungkapkan bahwa mereka harus bekerja lebih keras untuk memastikan siswa tetap memperoleh informasi yang dibutuhkan meskipun tidak dapat mengakses internet secara langsung. Sejalan dengan penelitian (Thomas et al., 2013) mengungkapkan bahwa banyak guru memandang telepon seluler memiliki manfaat dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Ketika penggunaan telepon seluler dibatasi, guru perlu mencari alternatif media pembelajaran dan strategi pengajaran yang lebih beragam, yang berpotensi meningkatkan tuntutan persiapan pembelajaran.

8. Pembelajaran kurang fleksibel

larangan penggunaan handphone membuat pembelajaran menjadi kurang fleksibel. Sebelumnya, guru dapat secara spontan meminta siswa mencari data, menonton video pembelajaran, atau mengakses artikel tertentu saat proses belajar berlangsung. Namun setelah adanya larangan, aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung sehingga guru harus menyiapkan seluruh kebutuhan pembelajaran sebelum kelas dimulai. Temuan ini berkaitan dengan konsep Flexible Learning, yaitu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan dalam mengakses sumber belajar, waktu belajar, dan metode belajar (Bredmose et al., 2021). Teknologi digital merupakan salah satu faktor utama yang mendukung fleksibilitas tersebut. Oleh karena itu, pembatasan penggunaan handphone dapat mengurangi fleksibilitas pembelajaran yang sebenarnya sangat dibutuhkan dalam pendidikan modern. Penelitian Laumann et al., (2025) dalam jurnal *Education and Information Technologies* menegaskan bahwa perangkat mobile merupakan salah satu sarana penting untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel. Mobile learning memungkinkan siswa mengakses sumber belajar, materi, dan aktivitas pembelajaran secara mandiri baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembatasan penggunaan perangkat pribadi dapat mengurangi peluang penerapan pembelajaran yang fleksibel apabila sekolah belum menyediakan alternatif perangkat digital yang memadai.

9. Pembelajaran kurang kontekstual

Guru ekonomi merasa pembelajaran menjadi kurang kontekstual setelah adanya larangan penggunaan handphone. Guru mengalami kesulitan menghubungkan materi pembelajaran dengan peristiwa ekonomi terkini karena siswa tidak dapat mengakses

informasi secara langsung selama proses pembelajaran. Temuan ini sangat relevan dengan teori Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dikemukakan Johnson (2002). Menurut teori ini, pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi yang dipelajari dikaitkan dengan situasi nyata yang terjadi dalam kehidupan peserta didik (Satriani et al., 2012). Dalam pembelajaran ekonomi, informasi aktual merupakan komponen penting untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ekonomi secara lebih nyata. Ketika akses terhadap informasi tersebut terbatas, pembelajaran cenderung kembali berfokus pada teori dan hafalan. Dalam penelitian Yuliana et al., (2024) menjelaskan bahwa CTL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa diajak menghubungkan materi dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa guru ekonomi memandang kebijakan larangan penggunaan handphone sebagai kebijakan yang memiliki tujuan positif dalam meningkatkan disiplin belajar. Akan tetapi, kebijakan tersebut juga dipersepsikan menimbulkan berbagai konsekuensi terhadap fleksibilitas pembelajaran, kreativitas guru, akses informasi, dan pengembangan literasi digital siswa.

Strategi Guru Ekonomi dalam Menghadapi Larangan Penggunaan Handphone dalam Pembelajaran

Guru ekonomi melakukan berbagai bentuk adaptasi untuk mempertahankan kualitas pembelajaran setelah diberlakukannya larangan penggunaan handphone. Adaptasi tersebut terlihat melalui penggunaan media alternatif, pemanfaatan teknologi sekolah, pembelajaran luar ruangan, pemberian tugas berbasis digital, serta pengawasan bersama dengan orang tua.

1. Penggunaan media alternatif

strategi utama yang dilakukan guru ekonomi adalah memanfaatkan berbagai media pembelajaran alternatif sebagai pengganti fungsi handphone dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan buku paket, modul, artikel cetak, koran ekonomi, lembar kerja peserta didik (LKPD), infografis, grafik ekonomi, dan bahan ajar lainnya yang telah dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa guru berusaha memastikan siswa tetap memperoleh akses terhadap informasi dan sumber belajar meskipun tidak dapat menggunakan handphone secara langsung di kelas. Penggunaan media alternatif dilakukan untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap teknologi digital. Ini sejalan dengan teori Resource-Based Learning yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif apabila peserta didik memperoleh akses terhadap berbagai sumber belajar yang relevan (Masnunah et al., 2022). Menurut teori ini, pembelajaran tidak hanya bergantung pada satu jenis sumber, melainkan dapat memanfaatkan berbagai media sesuai kebutuhan dan kondisi pembelajaran. strategi ini juga menunjukkan penerapan prinsip Scaffolding dari Vygotsky (1978), Guru memberikan bantuan dan sumber belajar yang telah diseleksi sehingga siswa tetap dapat memahami materi tanpa harus mencari informasi secara mandiri melalui internet (Bickhard, 2013). Ini sejalan dengan penelitian (Gath et al., 2024) yang menemukan bahwa guru di sekolah yang menerapkan pembatasan telepon genggam cenderung meningkatkan penggunaan media pembelajaran konvensional dan sumber belajar yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk menjaga efektivitas pembelajaran.

2. Pembelajaran luar ruangan

Beberapa guru memilih melaksanakan pembelajaran di luar kelas sebagai strategi untuk mengatasi keterbatasan penggunaan handphone. Guru mengajak siswa melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas ekonomi di lingkungan sekitar, seperti pasar

tradisional, koperasi sekolah, usaha mikro, dan kegiatan perdagangan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa guru berusaha mengganti pengalaman belajar digital dengan pengalaman belajar nyata yang diperoleh secara langsung dari lingkungan sekitar siswa. Temuan tersebut sesuai dengan teori *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh Kolb (1984). Menurut teori ini, pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa memperoleh pengalaman langsung yang kemudian direfleksikan dan dikaitkan dengan konsep yang dipelajari (Nuryanti S., 2016). Dalam pembelajaran ekonomi, pengalaman langsung sangat penting karena banyak konsep ekonomi berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui observasi lapangan, siswa dapat melihat secara nyata proses produksi, distribusi, konsumsi, serta berbagai fenomena ekonomi lainnya. Selain itu, strategi ini juga sejalan dengan teori *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dikemukakan Johnson (2002). Teori tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi dikaitkan dengan situasi nyata yang dialami peserta didik (Satriani et al., 2012). Penelitian Chan et al., (2015) juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata dapat meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penggunaan perangkat digital.

3. Pemanfaatan teknologi sekolah

Guru tetap berupaya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran melalui fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti komputer, laptop guru, proyektor, televisi pembelajaran, dan jaringan internet sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa guru berusaha mempertahankan unsur teknologi dalam pembelajaran meskipun penggunaan handphone pribadi siswa dibatasi. Temuan tersebut dapat dijelaskan menggunakan teori *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler (2006). Menurut teori ini, guru yang efektif harus mampu mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran secara seimbang (Oved & Alt, 2025). Dalam penelitian ini, guru tetap berusaha menerapkan prinsip TPACK dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia di sekolah sebagai alternatif pengganti handphone siswa. Strategi ini menunjukkan bahwa teknologi masih dipandang sebagai komponen penting dalam pembelajaran ekonomi karena mampu membantu visualisasi konsep-konsep ekonomi yang abstrak, seperti inflasi, pasar modal, mekanisme harga, dan kebijakan fiskal. Penelitian (Silvester et al., 2024) menunjukkan bahwa kompetensi TPACK berpengaruh positif terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Guru yang memiliki kemampuan TPACK yang baik lebih mampu mengintegrasikan teknologi, strategi pembelajaran, dan materi pelajaran secara efektif.

4. Tugas berbasis digital

Guru ekonomi tetap memberikan tugas yang mengharuskan siswa memanfaatkan teknologi digital, namun pelaksanaannya dilakukan di luar lingkungan sekolah. Siswa diminta mencari artikel ekonomi, mengakses berita terbaru, membuat presentasi digital, atau mengumpulkan tugas melalui platform daring setelah jam sekolah berakhir. Temuan ini menunjukkan bahwa guru berusaha menjaga pengembangan literasi digital siswa meskipun penggunaan handphone dibatasi selama berada di sekolah. Ini sesuai dengan teori *Digital Literacy* yang menekankan pentingnya kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif (Rachmadana et al., 2024). Literasi digital merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki individu dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, guru berupaya memastikan bahwa siswa tetap memiliki kesempatan mengembangkan kemampuan tersebut. Ini sejalan dengan penelitian (Nowell, 2014) menemukan bahwa pengembangan literasi digital siswa tidak

harus selalu dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan teknologi di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi menerapkan berbagai strategi adaptif untuk mengatasi dampak larangan penggunaan handphone dalam pembelajaran. Strategi tersebut meliputi penggunaan media alternatif, pembelajaran berbasis pengalaman langsung, pemanfaatan fasilitas teknologi sekolah, pemberian tugas digital di luar jam sekolah, dan penguatan kerja sama dengan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa guru ekonomi memiliki kemampuan profesional yang baik dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan. Meskipun penggunaan handphone dibatasi, guru tetap berusaha mempertahankan kualitas pembelajaran, mengembangkan literasi digital siswa, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran ekonomi tetap tercapai. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru bukan hanya bentuk penyesuaian terhadap kebijakan sekolah, tetapi juga mencerminkan komitmen guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa guru ekonomi di SMA Negeri 13 Kota Jambi memiliki persepsi yang positif terhadap perkembangan teknologi digital dan mengakui pentingnya teknologi dalam mendukung proses pembelajaran di era digital. Teknologi dipandang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses informasi, memperkuat literasi digital, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual. Namun demikian, terhadap Instruksi Gubernur Nomor 8 Tahun 2025 tentang larangan penggunaan handphone dalam pembelajaran, guru ekonomi menunjukkan persepsi yang bersifat dilematis. Di satu sisi, kebijakan tersebut dinilai mampu meningkatkan kedisiplinan dan fokus belajar siswa. Di sisi lain, kebijakan tersebut dianggap membatasi pemanfaatan teknologi yang selama ini berperan penting dalam mendukung pembelajaran ekonomi. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, guru ekonomi tetap berupaya melakukan berbagai bentuk adaptasi melalui penggunaan media alternatif, pemanfaatan teknologi sekolah, pembelajaran luar ruangan, pemberian tugas berbasis digital, serta penguatan kerja sama dengan orang tua. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan larangan penggunaan handphone tidak hanya bergantung pada pembatasan penggunaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan sekolah dan guru dalam menyediakan alternatif pembelajaran yang tetap relevan dengan tuntutan pendidikan di era digital. Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan sebaiknya tidak dipahami sebagai sesuatu yang harus sepenuhnya dilarang ataupun sepenuhnya dibebaskan. Teknologi perlu dikelola melalui pengawasan, pengendalian, dan pemanfaatan yang tepat sehingga tujuan peningkatan disiplin belajar dapat tercapai tanpa menghilangkan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi digital yang dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja di masa depan.

REFERENSI

- Acharya, R. (2025). *Examining Interpretivism In Social Science Research: Exploring Subjectivity, Context, And Meaning In Social Inquiry. Education Science & Technology.*
- Adams, M. (N.D.). *Threading The Cyber-Needle: Protecting Children By Banning Threading The Cyber-Needle: Protecting Children By Banning Smartphones In School While Still Embracing Technology Smartphones In School While Still Embracing Technology Education Threading*

-
- The Cyber-Needle: Protecting Children By Banning Smartphones In School While Still Embracing Technology*. Retrieved <https://www.news5cleveland.com/news/two-12-year-olds-arrested-for->
- Adhikari, S. N., & Molla, N. (2024). Navigating The Digital Shift: Exploring The Impact Of Technology On Management Practices In Small And Medium Enterprises (Smes) In Nepal. *Nepalese Journal Of Management And Technology*, 2(2). <https://doi.org/10.3126/Njmt.V2i2.68730>
- Ahmad, M., & Wilkins, S. (2025). Purposive Sampling In Qualitative Research: A Framework For The Entire Journey. *Quality And Quantity*, 59(2). <https://doi.org/10.1007/S11135-024-02022-5>
- Ahmed, S. K. (2024). The Pillars Of Trustworthiness In Qualitative Research. *Journal Of Medicine, Surgery, And Public Health*, 2, 100051. <https://doi.org/10.1016/J.Glmedi.2024.100051>
- Al-Abdullatif, A. M., & Gameil, A. A. (2021). The Effect Of Digital Technology Integration On Students' Academic Performance Through Project-Based Learning In An E-Learning Environment. *International Journal Of Emerging Technologies In Learning*, 16(11), 189–210. <https://doi.org/10.3991/Ijet.V16i11.19421>
- Alenezi, M., Wardat, S., & Akour, M. (2023). The Need Of Integrating Digital Education In Higher Education: Challenges And Opportunities. *Sustainability (Switzerland)*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/Su15064782>
- Asad, M. M., Hussain, N., Wadho, M., Khand, Z. H., & Churi, P. P. (2021). Integration Of E-Learning Technologies For Interactive Teaching And Learning Process: An Empirical Study On Higher Education Institutes Of Pakistan. *Journal Of Applied Research In Higher Education*, 13(3). <https://doi.org/10.1108/JARHE-04-2020-0103>
- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). Mapping Research In Student Engagement And Educational Technology In Higher Education: A Systematic Evidence Map. In *International Journal Of Educational Technology In Higher Education* (Vol. 17, Number 1). <https://doi.org/10.1186/S41239-019-0176-8>
- Böttger, T., & Zierer, K. (2024). To Ban Or Not To Ban? A Rapid Review On The Impact Of Smartphone Bans In Schools On Social Well-Being And Academic Performance. In *Education Sciences* (Vol. 14, Number 8). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/Educsci14080906>
- Cheong, H. I., Lyons, A., Houghton, R., & Majumdar, A. (2023). Secondary Qualitative Research Methodology Using Online Data Within The Context Of Social Sciences. *International Journal Of Qualitative Methods*, 22. <https://doi.org/10.1177/16094069231180160>
- Chhabra, G., Mehdian, N., & Vasishta, P. (2024). Rethinking Higher Educational Practices In The Age Of Artificial Intelligence. *INDISCON 2024 - 5th IEEE India Council International Subsections Conference: Science, Technology And Society*. <https://doi.org/10.1109/INDISCON62179.2024.10744297>
- Christopoulos, A., & Sprangers, P. (2021). Integration Of Educational Technology During The Covid-19 Pandemic: An Analysis Of Teacher And Student Receptions. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1964690>
- Clark, K. B. (2023). Neural Field Continuum Limits And The Structure-Function Partitioning Of Cognitive-Emotional Brain Networks. In *Biology* (Vol. 12, Number 3). <https://doi.org/10.3390/Biology12030352>

- Delvin,), Lahagu, K., & Lahagu, T. S. (N.D.). *Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa*.
- Devy Paramitha, B., & Mustari, M. (2023). Manfaat Dan Tantangan Teknologi Informasi Pada Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Edupedika: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 9–18. <https://doi.org/10.60004/Edupedika.V2i2.72>
- Dheni Purnasari, P., & INFO Kata Kunci, A. (2022). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Era Digital. *Journal Of Educational Learning And Innovation*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.46229/Elia.V2i2>
- Dinçer, S., & Çengel-Schoville, M. (2022). Curriculum Content Proposal For Integration Of Technology In Education. *Uluslararası Eğitim Programları Ve Öğretim Çalışmaları Dergisi*, 12(2). <https://doi.org/10.31704/Ijocis.2022.016>
- Drugova, E., Zhuravleva, I., Aiusheeva, M., & Grits, D. (2021). Toward A Model Of Learning Innovation Integration: Tpack-Samr Based Analysis Of The Introduction Of A Digital Learning Environment In Three Russian Universities. *Education And Information Technologies*, 26(4). <https://doi.org/10.1007/S10639-021-10514-2>
- Elmaadaway, M. A. N., & Abouelenein, Y. A. M. (2023). In-Service Teachers' TPACK Development Through An Adaptive E-Learning Environment (ALE). *Education And Information Technologies*, 28(7). <https://doi.org/10.1007/S10639-022-11477-8>
- Endrawati Subroto, D., Wirawan, R., & Yanto Rukmana, A. (N.D.). Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia. In *Jurnal Pendidikan West Science* (Vol. 01, Number 07).
- Falloon, G. (2020). From Digital Literacy To Digital Competence: The Teacher Digital Competency (TDC) Framework. *Educational Technology Research And Development*, 68(5). <https://doi.org/10.1007/S11423-020-09767-4>
- Ferguson, C. J. (2025). Smartphone Bans In Schools Remain Unproven. In *World Journal Of Pediatrics* (Vol. 21, Number 8, Pp. 769–774). Zhejiang University School Of Medicine Children's Hospital. <https://doi.org/10.1007/S12519-025-00951-1>
- Gita Segara, K., & Irwan Padli Nasution, M. (2025). Perkembangan Teknologi Informasi Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 21–33. <https://doi.org/10.61722/Jssr.V3i1.3128>
- Hamawiya, A., & Hussien, S. (2022). Preparing For And Reimagining Education Of The Future: Towards A New Norm Of Learning In The Post Pandemic Stage. *IIUM Journal Of Educational Studies*, 10(1). <https://doi.org/10.31436/Ijes.V10i1.438>
- Hamzah, F., Abdullah, A. H., & Ma, W. (2024). Advancing Education Through Technology Integration, Innovative Pedagogies And Emerging Trends: A Systematic Literature Review. *Journal Of Advanced Research In Applied Sciences And Engineering Technology*, 41(1). <https://doi.org/10.37934/Araset.41.1.4463>
- Hidayah, R., Wangid, M. N., & Wuryandani, W. (2022). Elementary School Teacher Perception Of Curriculum Changes In Indonesia. *Pegem Egitim Ve Ogretim Dergisi*, 12(2). <https://doi.org/10.47750/Pegegog.12.02.07>
- INGUB8TAHUN2025 (2). (N.D.).
- Ivey, G. (2023). Interpreting Hidden Meaning In Qualitative Research Interview Data: Opportunities And Challenges. *Qualitative Research In Psychology*, 20(1). <https://doi.org/10.1080/14780887.2022.2067509>
- Jaskó, S., & Ruppert, T. (2025). The Future Of Manufacturing And Industry 4.0. In *Applied Sciences (Switzerland)* (Vol. 15, Number 9). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/App15094655>

- Kalpokaite, N., & Radivojevic, I. (2019). Demystifying Qualitative Data Analysis For Novice Qualitative Researchers. *Qualitative Report*, 24(13). <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.4120>
- Kashyap, A. M., Sailaja, S., Venkata, K., Srinivas, R., Suryanarayana, S., & 4#, R. (2021). Challenges In Online Teaching Amidst Covid Crisis: Impact On Engineering Educators Of Different Levels. In *Journal Of Engineering Education Transformations* (Vol. 34).
- Ketcham, J. (N.D.). *Model Legislation To Restrict Smartphone Use In K-12 Public Schools | Manhattan Institute*.
- Kiesler, N. (2024). Data Analysis Of Guided Expert Interviews. In *Modeling Programming Competency*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-47148-3_7
- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting To Online Teaching During COVID-19 School Closure: Teacher Education And Teacher Competence Effects Among Early Career Teachers In Germany. *European Journal Of Teacher Education*, 43(4). <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>
- Kumbo, L., Mero, R. F., & Hayuma, B. J. (2023). Navigating The Digital Frontier: Innovative Pedagogies For Effective Technology Integration In Education. *The Journal Of Informatics*, 3(1), 14–33. <https://doi.org/10.59645/Tji.V3i1.142>
- Lenain, R., Boucquemont, J., Leffondré, K., Couchoud, C., Lassalle, M., Hazzan, M., & Foucher, Y. (2021). Clinical Trial Emulation By Matching Time-Dependent Propensity Scores: The Example Of Estimating Impact Of Kidney Transplantation. *Epidemiology*, 32(2). <https://doi.org/10.1097/EDE.0000000000001308>
- Lie, A., Tamah, S. M., & Gozali, I. (N.D.). Appropriating TPACK In Preparation For Hybrid Learning: Innovations In Teaching Practices 1. In *MEXTESOL Journal* (Vol. 47, Number 3).
- Lim, W. M. (2025). What Is Qualitative Research? An Overview And Guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 33(2). <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Lovandri Dwanda Putra, & Suci Zhinta Ananda Pratama. (2023). Pemanfaatan Media Dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran. *Journal Transformation Of Mandalika*, E-ISSN: 2745-5882, P-ISSN: 2962-2956, 4(8), 323–329. <https://doi.org/10.36312/Jtm.V4i8.2005>
- Lytvynov, A., Topolnyk, Y., Chumak, L., Prykhodkina, N., Antoniuk, L., & Kramaska, S. (2022). E-Learning Technologies For Future Teachers: Introduction Of Educational Innovations In Higher School Practice. *BRAIN. Broad Research In Artificial Intelligence And Neuroscience*, 13(1Sup1), 403–421. <https://doi.org/10.18662/Brain/13.1sup1/327>
- Mahdha Lewis, A., Apriansyah, A., Oviyanti, F., & Artikel, R. (2022). Problematika Transformasi Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Era 5.0 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 5(1), 12–23. <http://ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/IDJ>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

